

PENINGKATAN TATA KELOLA BUMDES SEPUNUH HATI DESA LOA DURI ILIR – KUTAI KARTANEGARA

Herning Indriastuti, Fingga Del Asera Cona, Khairul Nisyam, Fakhrol Ashari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Jl. Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur

Email: herning.indriastuti@feb.unmul.ac.id

Abstrak: *Peningkatan skala BUMDes sangat membantu upaya BUMDes untuk terus menggali potensi yang dimiliki, salah satu caranya adalah berkolaborasi dengan perguruan tinggi. Tujuan penyusunan proposal ini adalah menawarkan co-creation dalam rangka kegiatan scale up seribu BUMDes sebagai bahagian dari tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat dan melakukan pemetaan ulang potensi dan peluang BUMDes Sepuluh Hati. Pemetaan ulang dengan melihat bentang alam dan bentang sosial dari masyarakat sekitar BUMDes dengan membangun konektivitas antara program dengan mengacu pada Supply Chain Management dan lokasi operasional BUMDes dengan mencakup 2 hal utama, yaitu peningkatan skala usaha (scale-up) BUMDes melalui peningkatan tatakelola rantai nilai guna mendorong transformasi keunggulan komparatif desa menjadi keunggulan kompetitif baik pada tingkat regional maupun nasional. Pengembangan Digitalisasi melalui koneksitas antara pelaku ekonomi desa BUMDes dan UMKM mitra) guna mendorong efisiensi pasar regional sebelum memasuki market place nasional.*

Kata Kunci: *Tata Kelola, Supply Chain Management, Value Chain Management, Co-Creation*

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut UU Cipta Kerja, Pasal 117 merubah pengertian BUMDes menjadi “Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah Badan Hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau jenis usaha lainnya.” (CNN, 2020).

Objek dalam proposal ini merupakan BUMDes yang bernama “BUMDes Sepuluh Hati” yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Loa Janan, Desa Loa Duri Ilir, Jalan Kampung Rawa, RT 024. BUMDes Sepuluh Hati bergerak pada bidang manufaktur yang menyediakan layanan usaha warnet, layanan proyek desa, transaksi online masyarakat, pengelolaan pasar, pengelolaan sampah, produksi ikan, produksi pelet ikan, produksi tas bahkan produksi madu pulut hingga bank sampah. Bank sampah ini mengelola sampah yang sebelumnya dikumpulkan oleh masyarakat sekitar. Sampah yang dikumpulkan selanjutnya dapat ditukarkan uang yang dapat diambil oleh masyarakat yang tergabung dalam keanggotaan BUMDES Sepuluh Hati. Sampah-sampah ini selanjutnya dikelola untuk dijadikan beberapa produk jadi seperti tas dan pakan ikan, ataupun produk setengah jadi seperti pot yang terbuat dari ban bekas dan sampah plastik yang di press kemudian dijual kembali.

BUMDes Sepuluh Hati berdiri pada tahun 2014. Ide dari pembentukan BUMDes Sepuluh Hati berasal dari pengelolaan pasar yang ada di desa Loa Duri Ilir. Sebagaimana BUMDes yang masih muda, BUMDes Sepuluh Hati memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, scope kendala pada empat aspek manajemen, yakni pemasaran, sumber daya manusia, keuangan, dan operasional. Beberapa penelitian tentang Bumdes memberikan hasil yang berbeda antara satu dengan lainnya sebagai gap penelitian. (Anggraeni, 2016) menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Namun, keberadaan BUMDes tidak

membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, penelitian ini di dukung (Ramadana & Ribawanto, 2010). Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDes

Ahmad et al., (2018) kesulitan BUMDes adalah sulit mencari karyawan karena terkendala dengan pemberian gaji karyawan karena masih sulitnya BUMDes memberikan gaji, untuk itu Bumdes harus di dukung oleh Modal Social dan Modal Capital (Adawiyah, 2018). Penelitian tentang Bumdes masih banyak kelemahannya yaitu dari sulitnya mencari karyawan dan pengajiannya, karena terkendala anggaran, kurangnya partisipasi dalam kegiatan Bumdes, keberadaan Bumdes belum signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga secara langsung. Dari riset gap ini sebagai dasar untuk melakukan strategi scale up bagi Bumdes.

Pada sisi manajemen pemasaran, ada beberapa kendala yang dialami yaitu masih sulit untuk menentukan brand pada produk yang dihasilkan. Kanal distribusinya juga masih belum maksimal sehingga masih sulit untuk memasarkan produk ke konsumen. Artinya di era digitalisasi sekarang ini belum dimaksimalkan oleh Bumdes Sepuluh Hati. Pada sisi manajemen sumber daya manusia, ada beberapa kendala seperti perencanaan SDM yang belum maksimal, struktur organisasi yang belum ada. Dari sisi manajemen keuangan, pencatatan keuangannya masih cenderung sederhana dan belum memenuhi standar PSAK.

Tujuan pengabdian ini adalah:

- 1) Menawarkan co-creation dalam rangka kegiatan scale up seribu BUMDes sebagai bahagian dari tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat.
- 2) Melakukan Pemetaan Ulang Potensi dan Peluang Bumdes Sepuluh Hati

Atas dasar fenomena dan permasalahan diatas, maka dilakukan Strategi Peningkatan Skala Tata Kelola BUMDES Sepuluh Hati Desa Loa Janan Ilir.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini menggunakan analisis Supply Chain Management and Value Chain Management Supply Chain Management dan Value Chain Management, sebagai berikut:

- 1) Analisis SCM (Supply Chain Analysis) untuk menentukan arus barang, jasa dan uang serta informasi dalam ketiga komponen rantai pasok.
- 2) Analisis VCA (Value Chain Analysis) untuk menentukan nilai tambah akibat adanya proses pengolahan dan perpindahan kepemilikan

Sebelum dianalisis beberapa produk yang ditawarkan oleh BUMDes Sepuluh Hati seperti berikut:

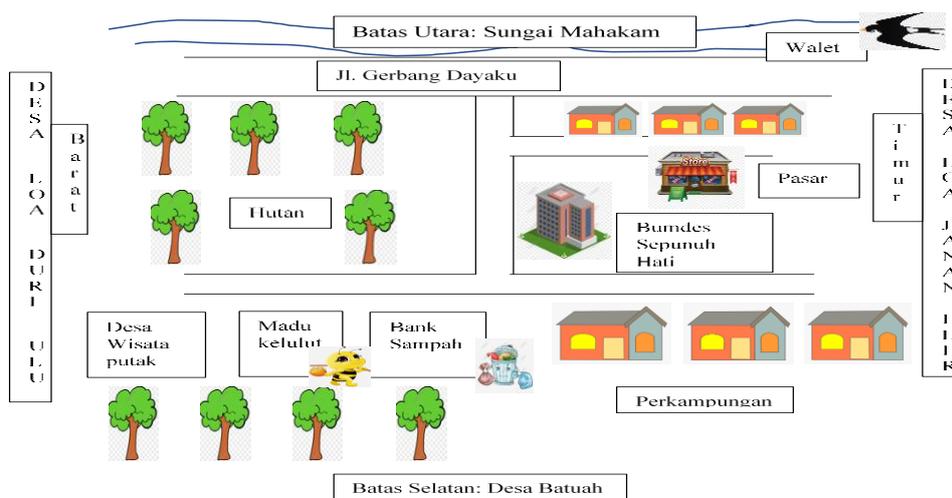


Gambar 2.1 Produk BUMDes Sepenuh Hati

2.2. Penelitian yang Direncanakan

Peningkatan kapasitas usaha Bumdes bisa dilakukan dengan menggunakan kekuatan lokal desa dan menemukan peluang-peluang pasar yang masih tersedia. Kegiatan riset terkait pengembangan peningkatan kapasitas usaha Bumdes dilakukan secara bertahap yang diawali dengan mengenal potensi desa melalui kegiatan survey bentang alam dan bentang sosial seperti disajikan pada gambar berikut:

Bentang Alam Desa Loa Duri Ilir



Gambar 2.2 Bentang Alam

Bentang alam untuk Bumdes Sepuluh Hati berbatasan dengan sisi timur dengan desa Loa Janan Ilir, sisi barat dengan desa Loa Duri Ulu, sebelah utara Sungai Mahakam dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Batuah.

Bentang alam yang dimiliki desa mempunyai banyak potensi yang bisa dikembangkan yaitu dari pasar desa, pengelolaan hasil sampah dari organik hingga non-organik, hingga menjadi produk jadi yang layak jual seperti tas, pupuk kompos, pot ban, hingga pakan ikan yang dibuat dari sampah. Hasil lain adalah produk madu lulut, madu ini unik dan lumayan mahal hingga pakan ikan.

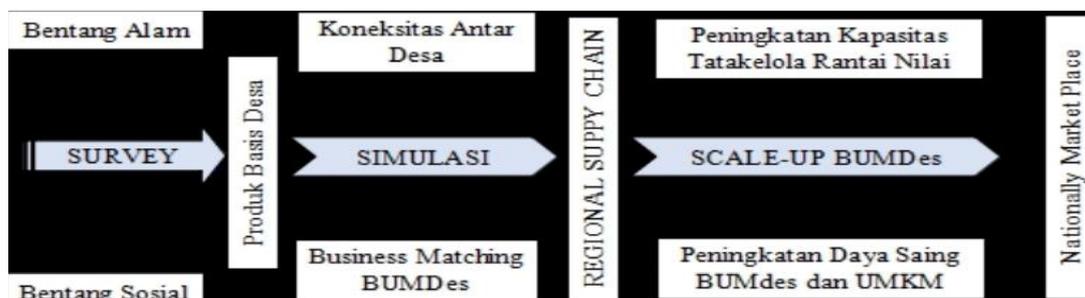
Potensi dekat Sungai Mahakam membuat desa ini dekat dengan perikanan air tawar. Produk lainnya adalah bertempat di bekas kantor desa lama ada sarang burung wallet, yang mana mempunyai harga jual yang tinggi. Produk digitalisasi melayani pembayaran listrik, air, fotocopi hingga internet.

Produk yang belum dikembangkan adalah wisata desa Putak, di mana di desa ini terkenal dengan ketan pulut yang dikenalkan oleh suku Dayak Tonyoi Bejuang, makanan tradisional adat dayak yang terbuat dari ketan yang sengaja dipetik waktu masih muda namun sudah berisi, ketan yang dipanen itu kemudian disangrai bersama kulitnya. Setelah matang kemudian ditumbuk menggunakan lesung. Selanjutnya ditapis dan dibersihkan dari kulitnya. Kemudian dicampur dengan gula merah dan parutan kelapa. Makanan inilah sebagai sajian tradisional yang disuguhkan kepada pengunjung yang hadir pada saat panen raya.

Konektivitas antara Program:

Secara umum kegiatan dalam penelitian yang direncanakan dengan mengacu pada Supply Chain Management dan lokasi operasional BUMDes mencakup 2 hal utama, yaitu

- 1) Peningkatan skala usaha (scale-up) BUMDes melalui peningkatan tatakelola rantai nilai guna mendorong transformasi keunggulan komparatif desa menjadi keunggulan kompetitif baik pada tingkat regional maupun nasional.
- 2) Pengembangan Digitalisasi melalui koneksi antara pelaku ekonomi desa (BUMDes dan UMKM mitra) guna mendorong efisiensi pasar regional sebelum memasuki *market place* nasional



Gambar 2.3 Koneksitas BUMDes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan adalah dengan metode kualitatif dengan metode yang menghasilkan data yang detail dan mendalam mengenai kondisi Bumdes Sepuluh Hati. Metode estimasi dan analisis yang digunakan dalam riset disesuaikan dengan kebutuhan dan ruang lingkup riset, yaitu:

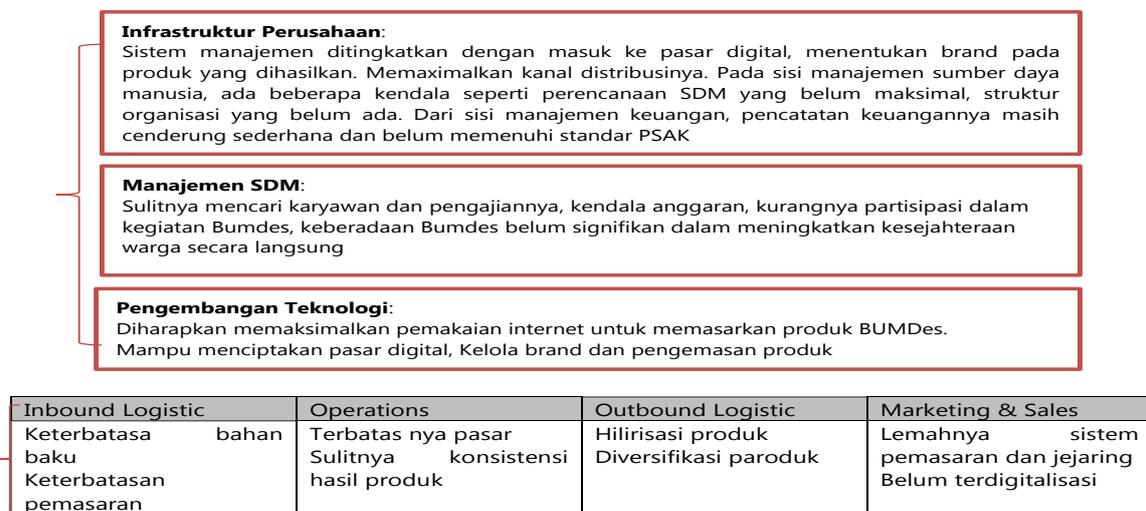
1. Analisis SCM (Supply Chain Analysis)

untuk menentukan arus barang, jasa dan uang serta informasi dalam ketiga komponen rantai pasok.

- a. Ada dua strategi yang bisa Anda lakukan untuk membangun SCM yang baik. Yang pertama adalah membangun hubungan dengan pemasok. Hal ini sangat penting dimana membangun kemitraan yang baik dengan pemasok ini untuk mewujudkan kesuksesan rantai pasokan. Perusahaan yang baik akan membatasi jumlah pemasok dimana hanya pemasok yang memiliki keunggulan saja yang bisa diajak bekerja sama.
- b. Strategi yang terakhir adalah meningkatkan respons pelanggan agar tetap kompetitif, kemudian fokus pada rantai pasokan agar meningkatkan layanan pelanggan. Untuk bisa meningkatkan layanan pelanggan salah satunya adalah dengan meningkatkan frekuensi pengiriman produk yang lebih cepat dimana pelanggan akan puas dengan ketepatan waktu tersebut.

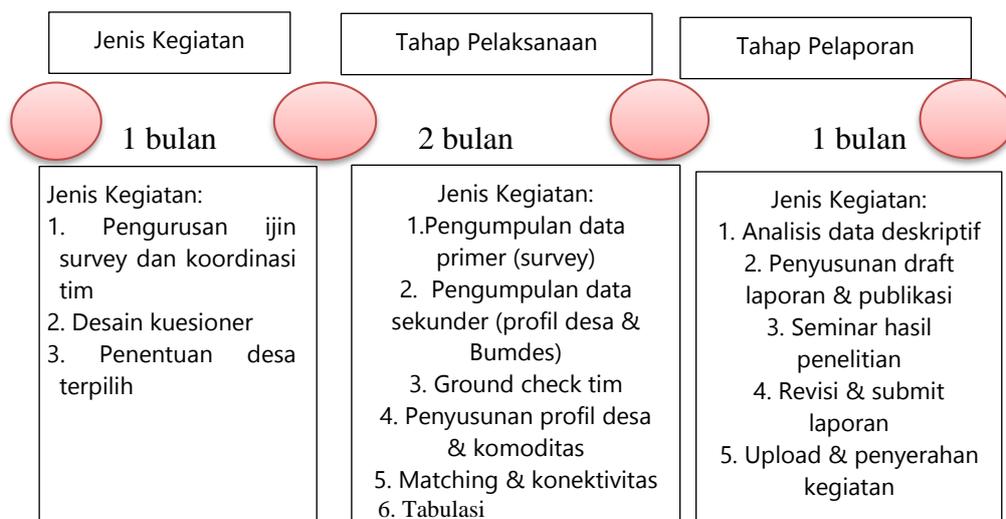
2. Analisis VCA (Value Chain Analysis)

Untuk menentukan nilai tambah akibat adanya proses pengolahan dan perpindahan kepemilikan



Gambar 3.1 Value Chain Analysis

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini memerlukan waktu empat bulan. Di mulai dari pengurusan ijin, pengumpulan data primer dan sekunder, menganalisis hingga membuat laporan.

4. KESIMPULAN

Keberadaan BUMDes Sepenuh Hati sangat berperan dalam kemandirian desa. Desa ini sudah mempunyai produk yang menghasilkan pendapatan bagi desa yaitu pasar desa, bank sampah, pelayanan digital hingga ke peternakan dan pertanian. Antusias pengelola dan perangkat desa untuk memajukan BUMDes sangat luar biasa, sehingga selalu melakukan inovasi bisnis. Peran akademisi sangat diharapkan untuk memberi tata cara tentang tata kelola manajemen hingga digitalisasi. Diharapkan BUMDes Sepenuh Hati dapat menjadi BUMDes yang lebih profesional di kemudian hari. Dengan analisis Supply Chain dan Value Chain Analysis dapat diketahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan, serta apa yang harus dilakukan oleh BUMDes lakukan untuk pengelolaan BUMDes selanjutnya.

Saran untuk pemangku kepentingan, bagi BUMDes bekerja lebih inovatif untuk meningkatkan pendapatan, lebih melakukan co-creation pada mitra akademisi dan mitra industri. Untuk pemerintah dengan lebih memperhatikan BUMDes akan meningkatkan kesejahteraan mandiri masyarakatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(3), 1–15. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpbb8358af48full.pdf>
- Ahmad, O. :, Ihsan, N., Profesor, J., Soedarto, H., Hukum, S., & Semarang, T. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221–230. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- CNN. (2020). Menteri Desa: Hari Ini BUMDes Dinyatakan Sebagai Badan Hukum.
- Prasetyo, R. A. (2017). "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan ... *Jurnal Dialektika Volume*, XI(March 2016), 86–100.
- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1068–1076.